

## ***THE ROLE OF CHADIJAH ALI IN ADVANCING THE WOMEN'S EDUCATION IN PEKANBARU CITY IN 1946-1986***

Egi Septia Windari\*, Drs. Ridwan Melay M.Hum\*\*, Bunari, S.Pd, M.Si\*\*\*  
Email: egiseptia8@gmail.com, Ridwanmelay@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com  
Cp: 085278889142

*History Education Studies Program  
Education Department of Social Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

***Abstract:*** *Chadijah Ali is a female figure who has struggled in advancing women's education in Pekanbaru city, an active in the organization and also a mubalighat. The purpose of this research was to know how the life history Chadijah Ali, to know the role of Chadijah Ali in advancing women's education, to know encouragement and obstacles faced by Chadijah Ali in an effort to promote women's education, to know the achievements Chadijah Ali in an attempt advancing education. The method used in this study is qualitative. Data were obtained from interviews and then analyzed by the language itself. The research location is Pekanbaru City, Riau Province. The research was started since the beginning of the title of this research essay submitted until this is completed. Data collection techniques used documentation techniques, interview techniques and engineering literature. The results showed that Chadijah Ali has a role in advancing the women's education in the city of Pekanbaru. Chadijah Ali is a female figure who actively organize and participate in setting up special school girls and also a school for boys and girls, such as establishing a Foundation for Women Unity of Islam, the Islamic Education Foundation, and the Foundation Diniyah Pekanbaru. Chadijah Ali role not only in education, but also in the health sector, with co-founded the Ibnu Sina Hospital, Islamic Hospital Foundation, which is still standing and serve the public in Pekanbaru City and from outside Pekanbaru.*

***Keywords:*** *Chadijah Ali, Women's Education, Pekanbaru City*

# PERANAN CHADIJAH ALI DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN PEREMPUAN DI KOTA PEKANBARU 1946-1986

Egi Septia Windari\*, Drs. Ridwan Melay M.Hum\*\*, Bunari, S.Pd, M.Si\*\*\*  
Email: egiseptia8@gmail.com, Ridwanmelay@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com  
Cp: 085278889142

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Chadijah Ali adalah seorang tokoh perempuan yang telah berjuang dalam memajukan pendidikan perempuan di Kota Pekanbaru, seorang yang aktif dalam berorganisasi dan juga seorang mubalighat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana riwayat hidup Chadijah Ali, untuk mengetahui peranan Chadijah Ali dalam memajukan pendidikan perempuan, untuk mengetahui dorongan dan hambatan-hambatan yang dihadapi Chadijah Ali dalam upaya memajukan pendidikan perempuan, untuk mengetahui prestasi yang diraih Chadijah Ali dalam upaya memajukan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak awal judul peneliti ini diajukan sampai skripsi ini selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, teknik wawancara dan teknik studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Chadijah Ali memiliki peranan dalam memajukan pendidikan perempuan di Kota Pekanbaru. Chadijah Ali merupakan tokoh perempuan yang aktif berorganisasi dan ikut berperan dalam mendirikan lembaga pendidikan khusus anak perempuan dan juga sekolah untuk anak laki-laki dan perempuan, seperti mendirikan Yayasan Kesatuan Wanita Islam, Yayasan Lembaga Pendidikan Islam, dan Yayasan Diniyah Pekanbaru. Chadijah Ali tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan, tetapi juga di bidang kesehatan, dengan ikut mendirikan Rumah Sakit Ibnu Sina, Yayasan Rumah Sakit Islam yang hingga kini masih berdiri dan melayani masyarakat di Kota Pekanbaru maupun dari luar Pekanbaru.

**Kata Kunci :** Chadijah Ali, Pendidikan Perempuan, Kota Pekanbaru

## PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan provinsi yang terletak di bagian Tengah pulau Sumatera. Sebelah Utara Provinsi Riau berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat, dan sebelah Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan. Pekanbaru merupakan ibukota dari Provinsi Riau, yang oleh masyarakat Indonesia dikenal dengan hasil buminya yang melimpah dan daerah yang kental akan tradisi nilai-nilai kemelayuannya.

Setiap daerah tentunya ingin menjadikan daerahnya menjadi daerah yang maju, begitu juga dengan Riau. Untuk menjadikan daerah menuju ke arah kemajuan, maka terlebih dahulu masyarakatnya haruslah berpendidikan. Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu atau masyarakat, dengan adanya pendidikan akan melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, inovatif dan kreatif dengan harapan mampu membawa negerinya ke arah perubahan dan kemajuan yang lebih baik.

Pada waktu bangsa Indonesia berjuang merintis kemerdekaan terdapat 3 tokoh pendidikan sekaligus pejuang kemerdekaan yang berjuang melalui pendidikan. Tokoh tersebut ialah Ki Hajar Dewantara dengan Taman Siswanya, Kyai Haji Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyah dan Kyai Haji Mohammad Hasyim Asya'ri dengan Nadhatul Ulama. Mereka membina anak-anak dan para pemuda untuk mengembalikan harga diri dan martabatnya yang hilang akibat dari penjajahan Belanda.

Di Provinsi Riau juga terdapat tokoh perempuan seperti Maimunah Umar yang merupakan seorang puteri Melayu yang selalu gigih berjuang untuk memajukan bangsanya disegala bidang kehidupan, baik dibidang pendidikan, politik maupun sosial, kemudian ada Radjiah Rahim yang berprofesi sebagai bidan dan merupakan salah satu tokoh pejuang perempuan yang berperan dalam mengobati para pejuang-pejuang Riau yang terluka ketika berperang. Lalu, Encik Hasnah yang ahli dalam menenun, menekat dan merias. Tengku Agong Syarifah Latifah, yang mendirikan lembaga pendidikan yang bernama Sultanah Latifah School pada tahun 1927.

Tokoh perempuan lainnya seperti Chadijah Ali. Chadijah Ali yang lahir di Pekanbaru ini, merupakan salah satu tokoh yang berperan dalam memajukan pendidikan di daerah Pekanbaru khususnya pendidikan bagi kaum perempuan. Dalam usahanya memajukan pendidikan perempuan, Ia pun berhasil mendirikan sekolah khusus perempuan di Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) riwayat hidup Chadijah Ali, (2) peranan Chadijah Ali dalam memajukan pendidikan perempuan, (3) dorongan dan hambatan-hambatan yang dihadapi Chadijah Ali dalam upaya memajukan pendidikan perempuan, (4) prestasi yang diraih Chadijah Ali dalam upaya memajukan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Metode ini merupakan yang merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya. Sedangkan jenis metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif menggunakan bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan

artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks dan memaknainya. Tempat penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Teknik pengumpulan data penulis gunakan adalah teknik dokumentasi, studi pustaka dan wawancara. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan analisis data. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi, analisa perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain diluar penelitian tersebut. Berdasarkan pengolahan data tersebut, perlu analisis dan dilakukan kesimpulan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Riwayat Hidup Chadijah Ali**

#### **1. Latar Belakang Orang tua**

Ayah Chadijah Ali berasal dari Pangkalan Kota Baru, Sumatera Barat. Ayahnya bernama H. Muhammad Ali. Ayah beliau adalah seorang perantau yang pergi merantau ke Pekanbaru. Ibu Chadijah Ali bernama Hj. Maryam yang berasal dari Pekanbaru.

Dari pernikahan H. Muhammad Ali dan Hj. Maryam, mereka di karuniai enam orang anak, empat orang puteri dan dua orang putera. Puteri-puteri mereka yaitu Siti Zalehah, Chadijah Ali, Muslamah dan Maemunah Ali. Puteranya, yaitu H. Daud dan Abdul Razak. Sekarang kedua orang tua Chadijah Ali sudah tidak ada lagi (Almarhum).

#### **2. Masa Kecil, Remaja dan Dewasa**

##### **a. Masa Kecil dan Remaja**

Kehidupan masa kecil Chadijah Ali tidak begitu banyak diketahui banyak orang kecuali dari rekan-rekan dan keluarga dekat beliau. Chadijah Ali dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 30 Oktober 1925. Chadijah Ali kecil dibesarkan di daerah Senapelan, daerah di sekitar Pasar Bawah. Masa kecil Chadijah Ali sama dengan anak-anak pada umumnya yang senang bermain bersama teman-temannya. Saat Chadijah Ali berusia 7 tahun, Chadijah Ali bersekolah di Sekolah Rakyat dan tamat di tahun 1938. Setamat dari Sekolah Rakyat beliau melanjutkan pendidikan ke Diniyah Puteri Padang Panjang, Sumatera Barat. Sekolah ini merupakan sekolah khusus perempuan yang didirikan oleh Encik Rahmah El Yunusiyah pada tanggal 1 November 1923. Sekolah ini merupakan sekolah berasrama yang mengajarkan pendidikan agama Islam, pendidikan umum kemudian mengajarkan keterampilan keputerian, seperti dilatih berpidato atau berbicara di depan umum, kerajinan tangan bordir, menyulam, membuat desain baju, menjahit, memasak dan segala yang diperlukan untuk kaum perempuan. Sehingga dengan bersekolah di Diniyah Puteri Padang Panjang, Chadijah Ali memperoleh banyak pelajaran tentang keterampilan hidup mandiri bagi perempuan, bekal berpidato

untuk tampil di tengah masyarakat dan tentunya memperoleh pendidikan agama yang cukup kental.

### **b. Masa Dewasa**

Sepulang dari Padang Panjang, Chadijah Ali memasuki organisasi Persatuan Wanita Republik Indonesia (Perwari). Di organisasi itu Chadijah Ali menjadi pengurus sekaligus menjadi guru di Sekolah Kepandaian Puteri (SKP) Perwari Pekanbaru.

Setelah Chadijah menginjak usia ke-20 tahun, beliau kemudian menikah dengan Baharuddin pada bulan Januari tahun 1945. Dalam pernikahannya ini dikaruniai dua orang anak yang bernama Hasnida dan Firdaus. Namun setelah tiga tahun menikah suami beliau meninggal dunia. Setelah tujuh tahun kepergian suaminya, Chadijah Ali kemudian menikah kembali dengan Chaidir Anwar pada tahun 1955 yang merupakan pegawai di Departemen Penerangan. Pasangan ini dikaruniai tujuh orang anak, yaitu Ellydar Chaidir, Amir Mukhlis, Hasnati, Eniwati Chaidir, Chalisman, Irfan, dan anak bungsu beliau bernama Fajrul Khairi. Sehingga Chadijah Ali memiliki sembilan orang anak. Chadijah Ali mendidik anak-anaknya dengan pendidikan Agama, mengajarkan kemandirian, keterampilan, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

## **B. Chadijah Ali dalam Memajukan Pendidikan Perempuan**

### **1. Peranan Chadijah Ali dalam Memajukan Pendidikan Perempuan**

Peranan Chadijah Ali dalam memajukan pendidikan perempuan, telah Chadijah Ali lakukan sejak pulang kembali ke Pekanbaru dari Padang Panjang dengan mengajar di Sekolah Kepandaian Putri (SKP) Perwari sekaligus menjadi pengurus di Perwari. Beliau juga ikut dalam organisasi Aisyiyah yang merupakan organisasi untuk perempuan-perempuan Muhammadiyah. Organisasi ini bergerak dalam berbagai bidang, seperti di bidang dakwah Aisyiyah rutin melakukan wirid pengajian di lingkungan Aisyiyah maupun pengajian ibu-ibu di lingkungan masyarakat, di bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Tinggi. Chadijah Ali juga pernah menjadi ketua Aisyiyah Ranting Senapelan hingga menjadi ketua Aisyiyah Wilayah Riau.

Tidak hanya aktif di organisasi Perwari dan Aisyiyah, Chadijah Ali juga aktif di Yayasan Kesatuan Wanita Islam. YKWI merupakan yayasan sosial keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan formal dan informal untuk putera dan puteri dengan mendirikan lembaga pendidikan seperti sekolah dalam berbagai jenjang seperti SD yang terletak di Jalan Hasyim Asyari, untuk SMP dan SMA saat ini berlokasi di Jalan Sakuntala Harapan Raya lengkap dengan Panti asuhannya. Dengan adanya wirid pengajian dan sekolah-sekolah yang telah didirikan YKWI telah membuka kesempatan bagi ibu-ibu maupun anak-anak untuk bisa memperoleh pendidikan Jadi perjuangan Chadijah Ali dalam pendidikan tidak hanya perjuangan dalam memajukan pendidikan perempuan untuk pemberdayaan perempuan saja, tapi juga pendidikan koedukasi(sistem pendidikan yang memberikan pelajaran kepada anak laki-laki dan perempuan secara bersama-sama dalam satu ruangan atau disebut juga pendidikan campuran).

Selain sebagai pendiri YKWI bersama Syamsidar Yahya, Chadijah Ali juga merupakan salah satu pendiri Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI). Sebelum

adanya Yayasan Lembaga Pendidikan Islam, Chadijah Ali bersama Baharuddin Jusuf mendirikan Sekolah Rakyat Islam (SRI) dan Zaini Kunin bersama Soeman Hasibuan mendirikan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) tahun 1950. Pengurus SMPI merasa perlu mengembangkan SMPI. Dengan itu pengurus berupaya untuk menjalin kerjasama dengan SRI yang berdiri bersamaan dengan SMPI. Pengurus Sekolah Rakyat Islam dan pengurus Sekolah Menengah Pertama Islam mengadakan suatu perundingan kerjasama. Setelah melakukan perundingan, maka perundingan itu menghasilkan keputusan untuk membentuk satu badan yang akan mengurus Sekolah Rakyat Islam dan Sekolah Menengah Pertama Islam. Lalu dibentuklah badan pengurus Sekolah Rakyat Islam dan Sekolah Menengah Pertama Islam yang diberi nama Lembaga Pendidikan Islam (LPI). Kemudian pada tanggal 30 Maret 1957 LPI ditingkatkan menjadi Yayasan Lembaga Pendidikan Islam. Chadijah Ali dalam kepengurusan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) menjadi Bendahara hingga tahun 1983. Selain menjadi pengurus YLPI, Chadijah Ali juga mengasuh sekolah dari jenjang TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang berada di bawah naungan yayasan ini. Ketika YLPI mendirikan Universitas Islam Riau, Chadijah Ali termasuk salah satu pendiri dari Universitas Islam Riau tersebut.

Disela-sela aktivitas di organisasi dan sekolah-sekolah, Chadijah Ali juga seorang penceramah atau pendakwah. Beliau yang pernah tinggal di dalam asrama ketika masih bersekolah di Diniyah Puteri Padang Panjang, telah memperoleh ilmu agama yang cukup kental dan juga terampil dalam berpidato atau berceramah di tengah masyarakat. Karena di Diniyah Puteri Padang Panjang beliau telah diajarkan dan dilatih untuk berpidato dihadapan khalayak ramai. Dengan modal keterampilan berpidato dan juga ilmu agama tersebut, sehingga beliau pun terjun sebagai seorang pendakwah yang menyiarkan ajaran Agama Islam kepada masyarakat. Chadijah Ali juga biasa mengisi ceramah di masjid-masjid, bahkan beliau turun ke daerah-daerah memenuhi undangan untuk mengisi ceramah atau kegiatan hari besar Islam. Beliau berdakwah tidak hanya di Pekanbaru saja, bahkan sampai ke seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Riau ini.

Chadijah Ali tidak hanya berperan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam bidang kesehatan dengan mendirikan Rumah Sakit Ibnu Sina Yarsi Riau yang hingga kini masih eksis melayani masyarakat Pekanbaru dan di luar Pekanbaru. Selain itu Chadijah Ali juga terjun dalam dunia politik, keberhasilan beliau dalam dunia politik ditandai dengan menjadi anggota DPR Provinsi Riau tahun 1968. Ketika menjadi anggota DPR pun, beliau tetap menyalurkan aspirasi menyangkut pendidikan.

Chadijah Ali adalah perempuan yang penuh semangat dan gigih dalam memajukan pendidikan di Pekanbaru ini, dimana pun ada kesempatan untuk pemberdayaan perempuan ataupun masyarakat maka beliau akan memasukinya dan ikut berperan di dalamnya.

## **2. Merealisasikan Sebuah Gagasan Untuk Membangun Sekolah Diniyah Puteri Pekanbaru**

Chadijah Ali memiliki keinginan yang kuat dan semangat yang tinggi dalam pemberdayaan perempuan, untuk itu beliau bertekad mendirikan sekolah khusus perempuan demi memajukan pendidikan perempuan di Kota Pekanbaru. Ditambah lagi dengan pesan yang disampaikan oleh guru beliau ketika bersekolah di Diniyah Puteri Padang Panjang, yaitu Rahmah El Yunusiyah yang memberikan pesan supaya para

alumni Diniyah Puteri Padang Panjang mengupayakan mendirikan sekolah di daerah masing-masing. Pada tahun 1965 Sekolah Diniyah Puteri Pekanbaru telah berhasil didirikan oleh Chadijah Ali, Hj. Asmah Malin, H. Raden Mas Oentoro Koesmarjo dan H. Bakri Sulaiman. Diniyah Puteri Pekanbaru berdiri tepatnya pada tanggal 1 September 1965.

Pada masa awal berdiri, Diniyah Puteri belum memiliki bangunan. Sehingga aktivitas belajar mengajar dan asrama puteri masih menumpang di beberapa tempat, seperti di *IPP Nurul Falah*, STM Muhammadiyah di Senapelan dan di dekat Masjid Taufik. Untuk asrama rumah orangtua Chadijah Ali digunakan sebagai asrama guru dan siswi setelah orangtua beliau meninggal. Sementara Chadijah Ali pindah ke rumahnya yang berada di Jalan Kampar. Pada tahun 1970 barulah Diniyah Puteri memiliki bangunan sendiri yang berada di jalan KH. Ahmad Dahlan No.100.

Diniyah Puteri juga menerima anak-anak Riau dari kelas ekonomi menengah ke bawah untuk belajar di Diniyah Puteri. Chadijah Ali terjun langsung menjadi guru yang mengajarkan berbagai keterampilan kepada siswi-siswinya. Guru-guru lain yang mengajar di Diniyah Puteri berasal dari dosen-dosen IAIN Sultan Syarif Qasim (sekarang UIN Sultan Syarif Qasim). Selain mengajar, di antara dosen-dosen itu ada yang menjadi pengurus Yayasan Diniyah Pekanbaru. Selain dosen IAIN yang menjadi guru di Diniyah Puteri, para alumni dari Diniyah Puteri Padang Panjang juga turut menjadi guru di Diniyah Puteri Pekanbaru.

Hingga kini, Yayasan Diniyah Pekanbaru telah mengalami perkembangan dengan telah memiliki berbagai jenjang pendidikan mulai dari Tempat Penitipan Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Sekolah Tinggi.

### **C. Dorongan dan Hambatan-hambatan yang Dihadapi Chadijah Ali Selama Memajukan Pendidikan Perempuan**

#### **1. Dorongan**

Dalam memajukan pendidikan khusus perempuan di Kota Pekanbaru, Chadijah Ali memperoleh dorongan dan dukungan dari orang-orang terdekat beliau. Dorongan itu yang pertama dari suami beliau, yaitu Chaidir Anwar. Jika bukan karena suami beliau yang memberikan izin untuk bisa beraktivitas di luar rumah, maka Chadijah Ali belum tentu bisa jadi aktivis yang ikut dalam berbagai organisasi, pendirian sekolah-sekolah, berkiprah di bidang politik atau pun mengikuti berbagai kegiatan dalam masyarakat. Chaidir Anwar selalu memberikan semangat kepada Chadijah Ali untuk selalu berupaya memajukan pendidikan khususnya di Kota Pekanbaru. Selain itu, dorongan dan dukungan diperoleh dari Rahmah El Yunusiyah yang merupakan guru Chadijah Ali ketika beliau bersekolah di Diniyah Puteri Padang Panjang. Dorongan yang diberikan Rahmah El Yunusiyah kepada Chadijah Ali seperti dengan memberikan perhatian dan semangat yang ditunjukkan dengan seringnya Rahmah El Yunusiyah datang ke Pekanbaru mengunjungi bahkan menginap di rumah Chadijah Ali. Disamping itu Chadijah Ali juga mendapat dukungan dari saudara-saudara beliau dan juga kawan-kawan dari organisasi-organisasi yang beliau ikuti.

## **2. Hambatan**

Dalam setiap kehidupan yang dijalani ini tidaklah selalu berjalan dengan mulus, terdapat hambatan-hambatan yang muncul dari mana saja. Begitu juga dalam hidup Chadijah Ali yang harus menghadapi hambatan-hambatan yang muncul menghampirinya. Beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi Chadijah Ali, seperti minimnya siswi yang bersekolah di diniyah puteri, setelah beliau dan kawan-kawan mendirikan sekolah Diniyah Puteri. Hal ini dikarenakan dahulunya para orang tua masih enggan menyekolahkan anak perempuannya. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka Chadijah Ali menyediakan asrama bagi siswi-siswi Diniyah Puteri. Hambatan lainnya ialah dalam pendanaan pembangunan gedung sekolah dan menggaji guru. Ketika Chadijah Ali dan kawan-kawan hendak membangun gedung sekolah diniyah, namun mereka belum memiliki dana yang cukup. Maka mereka pun menggiatkan penggalangan dana kesana kemari. Hal ini berhasil sehingga dana pun dapat terkumpul dan gedung sekolah dapat berdiri. Kemudian masalah dana juga dialami untuk membayar gaji para guru Diniyah. Lalu Chadijah Ali pun meminta bantuan kepada saudara-saudaranya dan juga para donatur, sehingga gaji guru dapat dibayarkan.

### **D. Prestasi dan Penghargaan yang Diraih Chadijah Ali**

Chadijah Ali telah banyak berperan dalam dunia pendidikan, dengan menjadi seorang guru yang mendidik murid-muridnya hingga menjadi orang yang sukses. Kemudian dengan mendirikan sekolah-sekolah mulai Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi dan juga pendiri Rumah Sakit Ibnu Sina yang masih eksis melayani masyarakat hingga kini. Semua itu termasuk prestasi yang luar biasa, dimana di zaman beliau, perempuan belumlah banyak berkiprah atau memiliki pemikiran serta semangat untuk mengembangkan pendidikan di Pekanbaru ini, seperti Chadijah Ali.

Atas perjuangannya itu beliau memperoleh beberapa penghargaan, seperti dengan diabadikannya nama Chadijah Ali sebagai nama jalan, yaitu Jalan Chadijah Ali. Jalan ini berada di jalan serong kiri yang menghubungkan Jalan Juanda dan Jalan Sudirman. Kemudian pada tahun 2007 Chadijah Ali memperoleh penghargaan dari Gubernur Riau Rusli Zainal sebagai Tokoh Perempuan Riau. Beliau pun juga memperoleh gelar pahlawan daerah dari Gubernur Riau pada tahun 2016.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Chadijah Ali dilahirkan di Pekanbaru, pada tanggal 30 Oktober 1925. Ayah Chadijah bernama H. Muhammad Ali yang berasal dari Pangkalan Kota Baru, Sumatera Barat dan Ibunya bernama Hj.Maryam yang berasal dari Pekanbaru. Beliau menempuh pendidikan di Sekolah Rakyat dan di Diniyah Puteri Padang Panjang. Chadijah Ali menikah pada tahun 1945 dengan Burhanuddin. Chadijah Ali kemudian menikah kembali dengan Chaidir Anwar pada tahun 1955 karena suami pertama beliau meninggal dunia.

Pada tahun 1946 beliau memulai karir dengan menjadi guru di SKP Perwari sekaligus menjadi pengurus Persatuan Wanita Republik Indonesia (Perwari). Kemudian Chadijah Ali juga memasuki organisasi Aisyiyah yang merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah. Chadijah Ali juga pernah menjadi ketua Aisyiyah Ranting Senapelan hingga menjadi ketua Aisyiyah Wilayah Riau. Tidak hanya aktif di organisasi Perwari dan Aisyiyah, Chadijah Ali juga aktif di Yayasan Kesatuan Wanita Islam dan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam. Chadijah Ali menjadi salah satu pendiri dari Universitas Islam Riau yang berada di bawah naungan YLPI. Disela-sela aktivitas di organisasi dan sekolah-sekolah, Chadijah Ali juga seorang penceramah yang telah mengisi banyak ceramah di berbagai daerah.

Chadijah Ali tidak hanya berperan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam kesehatan dengan mendirikan Yayasan Rumah Sakit Islam pada tanggal 7 Januari 1980, yang hingga kini masih eksis melayani masyarakat Pekanbaru dan di luar Pekanbaru. Selain itu Chadijah Ali juga terjun dalam dunia politik, keberhasilan beliau dalam dunia politik ditandai dengan menjadi anggota DPR Provinsi Riau tahun 1968-1973. Ketika menjadi anggota DPR pun, beliau tetap menyalurkan aspirasi menyangkut pendidikan. Dapat dilihat dimana pun beliau berada jika ada kesempatan untuk memajukan pendidikan maka beliau akan memasukinya.

Chadijah Ali memperoleh banyak dorongan dari keluarga, teman terdekat dan masyarakat. Sehingga berbagai hambatan yang dihadapi tidak membuat Chadijah Ali berhenti berjuang dalam memajukan pendidikan khususnya pendidikan perempuan. Seperti dalam menghadapi permasalahan dana ketika ingin membangun gedung sekolah Diniyah. Masalah itu pun dapat teratasi atas bantuan dari kawan-kawan beliau yang turut membantu dalam penggalangan dana.

Perjuangan Chadijah Ali yang telah mengisi pembangunan di Pekanbaru dengan mendirikan sekolah-sekolah merupakan suatu prestasi yang luar biasa, bermanfaat bagi masyarakat luas. Atas perjuangannya itu beliau memperoleh beberapa penghargaan, seperti dengan diabadikannya nama Chadijah Ali sebagai nama jalan, yaitu Jalan Chadijah Ali. Tahun 2007 Chadijah Ali memperoleh penghargaan dari Gubernur Riau Rusli Zainal sebagai Tokoh Perempuan Riau. Kemudian beliau pun memperoleh gelar pahlawan daerah dari Gubernur Riau pada tahun 2016.

## **Rekomendasi**

1. Karena di Pekanbaru sudah banyak berdiri sekolah-sekolah atas perjuangan dari para pejuang pendidikan dulunya. Maka diharapkan kepada para pendidik dan siswa, untuk dapat menjalankan tugasnya sebaik mungkin sebagai pendidik dan belajar dengan sungguh-sungguh sebagai siswa demi kemajuan pendidikan di Pekanbaru untuk menghasilkan generasi yang berguna bagi bangsa dan negara.
2. Diharapkan perlu lebih diperbanyak tentang penelitian dan penulisan tentang biografi para tokoh yang berperan dalam memajukan pendidikan di daerah-daerah.
3. Kepada generasi muda hendaknya mencontoh semangat pendidikan yang telah banyak dicontohkan oleh para tokoh pendidikan terdahulu, salah satunya

Chadijah Ali. Serta terus berusaha mengisi kemerdekaan bangsa ini dengan prestasi-prestasi yang dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yusuf. 2004. *Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002*, Buku I. BKS bekerjasama dengan MSI Cabang Riau. Pekanbaru
- Ari Febrianto, 2013, “Rahmah el Yunusiyah (1900-1969) : Wanita Pejuang dan Pendidik dari Ranah Minang”. *Jurnal Analisis Sejarah* Vol.3, Universitas Andalas, Padang
- Barry Eko Lesmana. 2013. *Ibu yang Demokratis. Aklamasi*. Edisi 03 Januari 2013, Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Daeng Ayub Natuna. 2004. *Rumah Sakit Ibnu Sina Pekanbaru : Refleksi 1968-1972-2003*. Yarsi Riau. Pekanbaru
- Edy Suhardono.1994. *Teori Peranan (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- F. Meidiana. 2010. *Dewi Sartika*. Bee Media Indonesia. Jakarta
- Isjoni. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar*. Alaf Riau. Pekanbaru
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah* (edisi kedua). Tiara Wacana. Yogyakarta.
- M. Sobry Sutikno. 2005. *Pendidikan Sekarang dan Masa depan*. NTP Press. Mataram
- Ngalim Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*.PT.Remaja Rosdakarya. Bandung
- Pusdatin Puanri. 2007. *Mutiara yang Terjaring*. Pusdatin Puanri. Pekanbaru.
- . 2009. *Perempuan-perempuan Legislatif Riau*. Pusdatin Puanri. Pekanbaru
- Sudirman N. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- U.U. Hamidy. 1989. *Perjuangan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam di Riau*. Pusat Kajian Islam dan Dakwah UIR. Pekanbaru

Wilaela. 2014. *Pendidikan Perempuan Di Riau Era Kemerdekaan*. CV Nuansa Jaya Mandiri. Pekanbaru

\_\_\_\_\_. 2011. "YKWI (1952-2010): Sejarah Lima Puluh Delapan Tahun Pendidikan Perempuan di Pekanbaru", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 36. No.2. Pekanbaru

\_\_\_\_\_. 2010. "Pendidikan Perempuan Riau dari Masa ke Masa". *Jurnal Perempuan, Agama dan Gender* Vol.10 No.1. Pekanbaru

\_\_\_\_\_. 2008. "Chadiyah Ali (1925-1986) Sejarah Tokoh Pendidikan Perempuan Riau", *Jurnal Perempuan, Agama dan Gender (Marwah)*, Vol. VII, NO. 2. Pekanbaru